



Jurnal Uluan: Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 2 No. 1 Juli 2024 hal. 61-71

E-ISSN 3026-6300

<https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/uluan/index>

DOI: <https://doi.org/10.37092/uluan.v2i1.878>

Edukasi Kepengurusan Jenazah Melalui Mahasiswa Kukerta STAI BS Lubuklinggau Di Desa Sukamana Musi Rawas

Fitriyani¹, Zainal Azman², Hendri Kelana³, Imroatun Khasanah⁴, Sadeta⁵
Delimasari⁶, Dan Putri Zailina Islami⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bumi Silampari Lubuklinggau, Indonesia
fitriyani@staibslg.ac.id, zainalazman@staibslg.ac.id, hendrikelana21@gmail.com,
delimaspeed35@gmail.com, imroatunk921@gmail.com, sadetadelimasari@gmail.com,
islamiputri70@gmail.com

Article History

Received: 25-06-2024

Revised : 10-07-2024

Accepted:19-07-2024

Keywords:

Education;

Funeral Management;

Sukamana Village;

Abstract

The funeral management education program carried out by students of the STAI Bumi Silampari Lubuklinggau Real Work Lecture located in Sukamana Village, STL Ulu Terawas District, Musi Rawas Regency, aims to improve community understanding and skills in funeral management in accordance with Islamic teachings. This activity includes theory and direct practice regarding the procedures for bathing, shrouding, praying, and burying the dead. This program was responded positively by the village community who previously had minimal knowledge about the correct procedures in handling corpses. Increasing the community's understanding and skills in caring for the body in accordance with Islamic teachings The results of this activity show a significant increase in the community's understanding and ability to take care of the body independently and in accordance with sharia. This education is expected to be a valuable provision for the people of Sukamana Village in dealing with grief situations more calmly and in a directed manner. This education is supported by the role of the Sukamana village government in the education of funeral management is to encourage the socialization of management and the right procedures in dealing with the situation and provide resources including funds, facilities and manpower to support the socialization of funeral management.

Abstrak

Program edukasi kepengurusan jenazah yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata STAI Bumi Silampari Lubuklinggau bertempat di Desa Sukamana, Kecamatan STL Ulu Terawas, Kabupaten Musi Rawas, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pengurusan jenazah sesuai dengan ajaran Islam. Kegiatan ini mencakup teori dan praktik langsung mengenai

Kata Kunci:

Edukasi;
Kepengurusan
Jenazah;
Desa Sukamana;

tata cara memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah. Program ini direpson positif oleh masyarakat desa yang sebelumnya minim pengetahuan tentang prosedur yang benar dalam pengurusan jenazah. meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengurus jenazah sesuai dengan ajaran Islam Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam mengurus jenazah secara mandiri dan sesuai syariat. Edukasi ini diharapkan dapat menjadi bekal berharga bagi masyarakat Desa Sukamana dalam menghadapi situasi kedukaan dengan lebih tenang dan terarah. Edukasi ini di dukung dengan peran pemerintah desa Sukamana Terhadap Edukasi Kepengurusan Jenazah adalah mendorong sosialisasi kepengurusan dan prosedur yang tepat dalam menghadapi situasi dan menyediakan sumber daya termasuk dana, fasilitas dan tenaga untuk mendukung kegiatan sosialisasi kepengurusan jenazah.

PENDAHULUAN

Desa Sukamana, sebagai bagian dari masyarakat yang kaya akan nilai-nilai budaya dan tradisi, memegang peran penting dalam mengelola proses pemakaman dan kepengurusan jenazah. Kepengurusan jenazah di desa ini menjadi cerminan dan kesetian terhadap adat dan agama, serta menjadi simbol solidaritas antarwarga dalam momen-momen berduka.

Kepengurusan jenazah merupakan bagian integral dari tata kelola masyarakat dalam menghadapi proses pemakaman dan kepengurusan jenazah. Dalam konteks masyarakat yang beragam, keberadaan kepengurusan jenazah menjadi penting untuk memastikan bahwa proses pemakaman dilakukan sesuai dengan aturan agama dan kebudayaan yang berlaku. Melalui penelitian ini, kami bertujuan untuk menyelidiki peran, tantangan, dan inovasi dalam kepengurusan jenazah, serta dampaknya terhadap masyarakat desa Sukamana. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang praktik ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan kepengurusan jenazah dan masyarakat dalam menghadapi proses pemakaman dengan baik.

Hukum Islam mengajarkan bahwa setiap manusia pasti akan mengalami kematian tanpa mengetahui kapan waktu itu tiba. Islam menghormati setiap individu yang meninggal karena dianggap sebagai salah satu ciptaan terbaik Allah SWT. Oleh karena itu, atas rahmat Allah SWT, Islam sangat menghormati setiap Muslim yang meninggal. (Pulungan et al., 2020)

Secara umum, anggota Kongsu Kematian Masjid Shautul Bilad masih kurang terampil dalam mengurus jenazah. Mereka menyadari pentingnya pemahaman dan penerapan syariat Islam, tetapi sering menghadapi hambatan dalam praktiknya. Ketika ada warga yang meninggal, pengurus Kongsu Kematian harus memanggil orang tertentu untuk melaksanakan fardu kifayah. Namun, pelaksanaannya kadang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan lebih dipengaruhi oleh adat setempat. Masalah seperti ini sering dijumpai di kalangan umat Muslim, di mana banyak penyedia jasa pengurusan jenazah tidak sepenuhnya memahami dan mengikuti prosedur yang ditentukan oleh syariat Islam. (Miftah Syarif, Ary Antony Putra, 2018).

Pengurusan jenazah dalam Islam memiliki kepentingan yang besar. Rasulullah Muhammad pernah menyatakan bahwa jika seorang Muslim meninggal di suatu tempat dan tidak ada yang merawatnya sesuai dengan ajaran Islam, maka semua orang yang tinggal di tempat itu akan berdosa. Oleh karena itu, mengurus jenazah merupakan kewajiban bersama (*fardu kifayah*) bagi umat Islam. (Seluma, 2019).

METODE PELAKSANAAN

PAR (*Participatory Action Research*) metode yang tepat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam pendidikan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan ini bertujuan untuk mengatasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Pendekatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan dan menggerakkan pengetahuan di kalangan masyarakat agar mereka dapat berperan sebagai agen perubahan. Metode pengumpulan data yang digunakan, beberapa diantaranya adalah wawancara, observasi, studi dokumen yang dilaksanakan di desa sukamana, Dalam pelaksanaan kegiatan Kukerta STAI Bumi Silampari Lubuklinggau di Desa Terawas ini menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Berpanduan pada pendekatan kualitatif dapat bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menemukan kualitas atau keistimewahan dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010). Pada data dokumentasi dengan membandingkan dari beberapa sumber-sumber ilmiah berupa jurnal dan lain sebagainya dengan membandingkan fakta teoritis dan empiris. bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitasnya dalam konteks pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tujuan memberikan kontribusi terhadap kepengurusan jenazah di desa tersebut. Metode PAR digunakan untuk memahami secara mendalam situasi yang alami di suatu tempat. Strategi komprehensif metode PAR didasarkan pada tradisi filosofis, epistemologis, dan ontologi. Metode PAR ini bisa disebut juga dengan penggunaan metode kualitatif dengan jenis memiliki akar langsung dari tradisi etnografi dan studi lapangan dalam bidang antropologi dan sosiologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Desa Sukamana

Desa Sukamana kecamatan STL Ulu Terawas terbentuk pada tahun 1981 waktu itu masih dalam kecamatan BKL Ulu Terawas. Desa Sukamana ini tadinya berada dalam wilayah Desa Babat dan sering disebut kampung 5 (Lima). Desa Sukamana diresmikan oleh pesirah Tjhik Alik dengan Gindo Robiwan. Masyarakat desa sukamana terdiri dari berbagai macam suku diantaranya adalah suku Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah dan penduduk Asli Pribumi yang berasal dari perpindahan masyarakat Desa Sukamerindu, Babat, Paduraksa dan ditambah penduduk pendatang dari daerah lainnya. Sedangkan letak geografis dan demografi desa sukamana terdiri dari beberapa batas wilayah yaitu Sebelah Timur : Desa Sukamerindu, Sebelah Utara : Desa Sukamerindu/Kosgoro, Sebelah Barat : Desa Kelurahan Terawas, Sebelah Selatan : Desa Babat/Paduraksa. Luas Wilayah Luas Desa Sukamana sekitar 1600,25 Ha Pada umumnya penduduk Desa Sukamana adalah Petani. Keadaan Topografi Secara umum keadaan topografi Desa Sukamana adalah daerah dataran Rendah dan daerah Rawah yang

ketinggiannya 25 M dari permukaan Laut, Keadaan suhu rata – rata 39’c. letaknya berada Kecamatan STL Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas. Iklim Iklim Desa Sukamana sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia beriklim tropis dengan dua musim, yakni Kemarau dan Hujan. Penduduk Desa Sukamana terdiri atas 1.177 KK dengan total jumlah jiwa 3.787 orang. Mayoritas agama di Desa Sukamana adalah Agama Islam dengan bahasa masyarakat sehari-hari yaitu bahasa jawa, sunda dan dusun. (Defri 2024)

Syariat Islam telah mengajarkan cara yang baik dan sempurna dalam mengurus jenazah, yang disampaikan oleh Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam kepada umat Islam. Petunjuk beliau merupakan aturan yang paling sempurna dalam perawatan jenazah, mempersiapkan almarhum untuk bertemu dengan Allah dalam kondisi terbaik. Keluarga dan orang terdekat juga diarahkan untuk memuji Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan memohon ampunan serta rahmat-Nya bagi almarhum. Tuntunan ini juga mencakup bagaimana keluarga dan kerabat sebaiknya memperlakukan jenazah. (Kurniawati Burhan 2019:2). Kepengurusan jenazah adalah serangkaian proses yang dilakukan untuk mengurus tubuh seseorang yang telah meninggal dunia sesuai dengan ajaran agama, adat, atau tradisi tertentu. Dalam konteks Islam, kepengurusan jenazah mencakup langkah-langkah mulai dari memastikan kematian, memandikan (ghusl), mengkafani, menshalatkan, hingga menguburkan jenazah dengan penuh hormat dan sesuai dengan syariat Islam. Tujuan dari kepengurusan jenazah adalah untuk memberikan penghormatan terakhir kepada almarhum dan mempersiapkan mereka untuk peristirahatan akhir.

Budaya dan adat di masyarakat sering tidak sejalan dengan ajaran Islam terkait pengurusan jenazah, seperti larangan campur tangan laki-laki pada jenazah perempuan dan sebaliknya. Beberapa praktik, seperti memberi makanan kepada almarhum sebelum pemakaman, atau berjalan di bawah keranda jenazah, juga berbeda dengan tata cara yang sebenarnya. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang aturan yang benar dalam pengurusan jenazah agar tidak terjadi penyimpangan. Oleh sebab itu pentingnya Edukasi mengenai kepengurusan jenazah bagi masyarakat Desa Sukamana agar lebih terarah dan tertib.

Metode Pelaksanaan Pemandian Dan Kpengurusan Jenazah

Pemandian jenazah dalam Islam memiliki makna spiritual dan simbolis yang dalam, menghormati kehidupan yang telah berakhir dan mempersiapkan jenazah untuk perjalanan kehidupan selanjutnya. Proses ini dijalankan dengan penuh kesopanan, hormat, dan sesuai dengan syariat ajaran agama Islam. Adapun langkah dan tatacara pemandian dan kepengurusan jenazah meliputi :

1. Memandikan Jenazah Dan Memandikan Jenazah

Mengkafankan atau membungkus jenazah dengan kain putih merupakan fardhu kifayah. Kewajiban mengkafankan dan menyelenggarakan jenazah diambil dari harta peninggalan almarhum. Jika jenazah tidak meninggalkan harta atau dana khusus untuk keperluan ini, maka biaya wajib ditanggung oleh orang yang bertanggung jawab menafkahi almarhum semasa hidupnya. Jika orang tersebut juga tidak ada, maka biaya diambil dari Baitul Mal umat Islam atau ditanggung oleh kaum muslimin yang mampu. Kain kafan untuk jenazah laki-laki terdiri dari tiga lembar kain putih, sedangkan untuk jenazah

perempuan terdiri dari lima lembar kain, yaitu: kain panjang, baju kurung, kerudung kepala, kain panjang untuk basahan, dan penutup pinggang hingga kaki. Kain kafan untuk anak-anak terdiri dari satu atau tiga lembar kain putih. Kain kafan yang utama adalah kain putih yang bersih, suci, sederhana, dan kuat. (Dahlan, 2020).

2. Mensholatkan Jenazah

Menshalatkan jenazah menjadi kewajiban bersama setelah jenazah dimandikan, dengan seorang imam memimpin shalat. Disunnahkan untuk membuat tiga baris ke belakang, dan shalat dilakukan dengan empat kali takbir tanpa ruku dan sujud. Shalat jenazah yang diikuti oleh ratusan orang dapat memberikan syafaat bagi almarhum, sebagaimana sabda Nabi SAW: "Jika seorang Muslim wafat dan dishalatkan oleh lebih dari seratus Muslim, maka doa mereka akan memberikan syafaat bagi almarhum.". (HR. Muslim) (Dahlan, 2020).

3. Menguburkan Jenazah

Setelah proses perawatan jenazah selesai, jenazah harus segera dibawa ke tempat pemakaman tanpa menunda terlalu lama di rumah. Dalam mengiringi jenazah, suasana harus tetap hening dan tenang, dan prosesi ini biasanya dilakukan dengan berjalan kaki. Pengiring jenazah harus berada di sekitar jenazah, baik di depan, belakang, samping kiri, maupun kanan.

Ada dua metode dalam pembuatan liang kubur: yang pertama adalah cempuren, di mana jenazah ditempatkan di tengah-tengah liang kubur, dan yang kedua adalah liang lahat, di mana jenazah ditempatkan di luar dinding liang kubur. Panjang liang kubur disesuaikan dengan panjang jenazah, dengan lebar sekitar 80 cm dan kedalaman sekitar 150 atau 200 cm. (Ichan Hamidi, 2020) Secara ringkas, dalam Islam, mengkafankan jenazah dengan kain putih adalah fardhu kifayah, yang berarti menjadi kewajiban bagi sebagian umat Islam. Jika sudah ada yang melaksanakan kewajiban ini, maka yang lainnya terbebas dari tanggung jawab tersebut. Biaya mengkafani dan penyelenggaraan jenazah diambil dari harta peninggalan mayat. Namun, jika jenazah tidak meninggalkan harta, tanggung jawab ini jatuh kepada orang yang memberi nafkah saat masih hidup. Jika tidak ada yang bertanggung jawab, biaya akan diambil dari harta Baitul Mal umat Islam, atau ditanggung oleh kaum Muslim yang mampu. Kain kafan untuk jenazah laki-laki terdiri dari tiga lembar kain putih, sementara untuk jenazah perempuan terdiri dari lima lembar kain putih, termasuk kain panjang, baju kurung, kerudung kepala, dan penutup pinggang hingga kaki. Shalat jenazah menjadi kewajiban bersama, dan disunnahkan untuk dilakukan dalam tiga baris, di belakang seorang imam, dengan empat takbir tanpa ruku dan sujud. Shalat jenazah yang dilakukan oleh lebih dari seratus orang diyakini dapat memberikan syafaat bagi si mayit, sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW.

Tujuan dari Sosialisasi kepengurusan Jenazah di Desa Sukamana

Penyelenggaraan jenazah adalah kewajiban seorang Muslim terhadap sesama Muslim yang telah meninggal, mencakup proses memandikan, menshalatkan, mengkafani, dan menguburkan jenazah. Hukum melakukan penyelenggaraan jenazah adalah fardhu kifayah. Biaya penyelenggaraan jenazah, mulai dari memandikan hingga penguburan, seharusnya ditanggung dari harta

yang ditinggalkan almarhum. Namun, jika tidak ada harta, biaya tersebut harus ditanggung oleh orang yang berkewajiban menafkahnya semasa hidup. Jika hal itu juga tidak memungkinkan, biaya dapat diambil dari Baitul Mal umat Islam. Jika itu pun tidak memadai, maka menjadi tanggung jawab seluruh umat Islam untuk memastikan penyelenggaraan jenazah dapat dilakukan tanpa penundaan akibat kurangnya dana. (Riyadi, 2013).

Tujuan dari penyelenggaraan Sosialisasi dan Praktek Kepengurusan Jenazah adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat desa Sukamana mengenai perawatan jenazah sesuai dengan ajaran Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan kepada masyarakat sikap yang harus diambil oleh seorang mukmin ketika mengetahui ada Muslim lain yang meninggal dunia, serta untuk memperkenalkan cara yang benar dalam memandikan jenazah, mengetahui alat dan bahan yang digunakan untuk mengkafani jenazah, memahami tata cara menshalatkan jenazah, dan mengerti proses penguburan jenazah sesuai dengan syariat Islam.

Kondisi Sosial Dan Budaya Di Desa Sukamana

Dari segi sosial desa sukamana adalah desa agraris dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Kehidupan masyarakatnya cenderung harmonis dan komunal, di mana gotong royong masih menjadi nilai yang sangat dijunjung tinggi. Interaksi sosial antarwarga di Desa Sukamana sangat erat, dan solidaritas sosial menjadi pondasi utama dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya desa sukamana kaya akan warisan budaya tradisional. Masyarakatnya menjaga dan mempertahankan adat dan tradisi nenek moyang, seperti upacara adat, kesenian tradisional, dan perayaan hari besar keagamaan. Seni dan budaya lokal seperti tarian, musik tradisional, dan kerajinan tangan juga merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat Sukamana. Agama Mayoritas penduduk desa sukamana menganut agama Islam, yang memengaruhi banyak aspek kehidupan sosial dan budaya di desa tersebut. Kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan perayaan hari besar Islam, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk identitas dan nilai-nilai masyarakat desa. Pendidikan dan Kesehatan: Meskipun terdapat akses terbatas terhadap fasilitas pendidikan dan kesehatan, namun masyarakat Desa Sukamana memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan dan kesehatan. Terdapat upaya-upaya dari pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan akses terhadap fasilitas-fasilitas ini guna meningkatkan kesejahteraan dan perkembangan masyarakat desa. Pada perekonomian Sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Sukamana berasal dari sektor pertanian, dengan komoditas utama seperti padi, cabai, dan sayuran. Selain itu, beberapa masyarakat juga terlibat dalam usaha-usaha kecil dan kerajinan tradisional sebagai tambahan penghasilan. (Defri 2024) Dengan demikian, Desa Sukamana dapat dianggap sebagai contoh masyarakat pedesaan yang mempertahankan tradisi dan nilai-nilai budaya, sambil beradaptasi dengan perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi.

Nilai-Nilai Budaya dan Tradisi Terkait Penanganan Jenazah di Desa Sukamana.

Masyarakat pada umumnya setiap daerah memiliki kebudayaan, adat istiadat, dan kebiasaannya masing-masing terlbih dan belum mengerti bahkan mengenal apa itu syari'at atau aturan-aturan yang berlaku dalam agama islam terkhusus mengenai tatacara kepengurusan jenazah yang baik dan benar oleh seba itu sangat pentinglah edukasi mengenai hal tersebut agar tidak ada penyimpangan yang terjadi lagi, sebagai mana yang penulis ketahui mengani tatacara kepengurusan jenazah yang terdapat pada desa sukamana masih banyaknya masyarakat yang kurang mengidahkan tentang tatacara dan adap ketika proses pemandian jenazah berjalan karna menurut sumber yang kita dapatkan dari Bapak Ari Anggara yang mengatakan bahwa, ketika proses pemandian jenazah sangatlah tidak etis jika kita sebagai masyarakat umum hendak melihat bagaimana proses pemandian jenazah itu berjalan karna ada bebrapa hal yang wajib kita ketahui dalam proses tersebut bagi yang bukan termasuk keluarga yang bukan muhrim tidak dianjurkan untuk melihat atau bahkan mencoba untuk ikut memnadikan, tapi hal tersebut tidak sesuai dengan yang terjadi desa tersebut karna masih banyaknya masyarakat yang tidak mengidahkan bahkan masih banyak proses pemandian jenazah itu berjalan menjadi bahan tontonan atau untuk sekedar menghulangkan rasa penasaran saja. (Ari Anggara. 2024)

Dari uraian di atas sangat lah tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan karna hak tersebut sudah menyalahi aturan, Dalam sebuah Hadist yang diriwayatkan dari H.R. Muslim no 2699. radhiallahu 'anhu berkata, bahwa Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda

Artinya "Barang siapa menutup aib seorang muslim maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan di akhirat" (HR. Muslim no. 2699).

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa memandikan Jenazah dengan Baik Barang siapa yang memandikan seorang muslim dan menyembunyikan aibnya dengan baik, akan mendapatkan ampunan dari Allah SWT sebanyak empat puluh kali. Membuatkan Lubang Kubur dan Menutupinya: Jika seseorang membuat lubang kubur untuk jenazah dan menutupinya, dia akan mendapatkan pahala seperti memberi tempat tinggal kepada orang tersebut hingga hari kiamat. Mengkafani Jenazah Barang siapa yang mengkafani seorang muslim, Allah akan memakaikannya pakaian dari sutera tipis (sundus) dan sutera tebal (istabraq) di Surga pada hari kiamat. Dengan demikian, hadis ini menegaskan pentingnya mengurus jenazah dengan baik dan hormat, serta menjanjikan pahala besar bagi mereka yang melakukannya dengan penuh keikhlasan dan ketulusan.

Persepsi Masyarakat Terhadap Penting Kepengurusan Jenazah

Melalui kegiatan kepengurusan jenazah di desa Sukamana yang diadakan oleh Mahasiswa KUKERTA STAI BS Lubuklinggau. Masyarakat sangat antusias untuk hadir dalam kegiatan tersebut yang diadakan hari jum'at tanggal 16 maret 2023, pemerintahan desa Sukamana sangat mendukung kegiatan kepengurusan jenazah sebagaimana dikatakan oleh Kepala Dusun IV bapak Karna "Selama ini kami hanya mengandalkan pengurus jenazah dalam hal mengurus mayit terkhusus desa IV ini, dengan adanya kegiatan ini kami tahu bagaimana mengurus jenazah dari mulai memandikan, mengkafani dan mensholatkannya" (Wawancara, 2019). Selain kepala Dusun pengurus masjid bapak Cahrudi dan perangkat yang lain senang "Ketika kegiatan kepengurusan jenazah ini dilaksanakan di Masjid Al Iman dengan pematari ustad Kamsi, M.Pd.

Pentingnya Edukasi Dalam Sosialisasi Kepengurusan Jenazah

Perawatan jenazah adalah salah satu ajaran syariat Islam yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Melaksanakan perawatan jenazah bagi umat Islam dianggap sebagai fardu kifayah, yang berarti jika ada seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan tugas ini, maka kewajiban bagi orang lain untuk melakukannya menjadi berkurang. Ada empat tugas fardu kifayah yang harus dilakukan terhadap jenazah, yaitu memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkannya. (Riyadi, 2019). Namun, pada kenyataannya, sebagian masyarakat masih belum memiliki pengetahuan yang benar mengenai tata cara merawat jenazah sesuai dengan sunah. (Misran, 2014).

Pelatihan pengurusan jenazah di Dusun 4 Desa Sukamana dilaksanakan melalui beberapa sesi. Tahap pertama adalah studi pendahuluan yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta tentang pengurusan jenazah. Informasi ini membantu narasumber dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta. Selain ceramah, pelatihan ini juga melibatkan praktik langsung dalam mensucikan dan mengafani jenazah. Materi disampaikan oleh para ahli di bidang ini. Ustaz Nurlila Kamsi M.Pd. Warga sangat antusias dengan kegiatan yang diadakan dan berharap agar kegiatan tersebut dapat berlanjut secara berkala. Partisipasi masyarakat dalam pelatihan mencerminkan tingginya minat. Selain penyampaian materi dan praktik, mereka juga diberi kesempatan untuk bertanya agar memahami tata cara perawatan jenazah sesuai petunjuk Nabi SAW dan arahan dari tenaga medis.

Pelatihan mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah penting untuk diadakan, terutama di pedesaan di mana pemahaman masyarakat tentang proses tersebut masih kurang. Kaderisasi, terutama di kalangan pemuda dan pemudi, menjadi kunci agar di masa depan tidak ada hambatan dalam penyelenggaraan jenazah, terutama jika orang yang biasanya bertanggung jawab tidak hadir. Diharapkan pelatihan ini akan membuat masyarakat desa tidak lagi bergantung pada satu atau dua individu dalam penyelenggaraan jenazah. Semua peserta diharapkan mampu memimpin dan membimbing warga lain mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah yang benar. Dengan demikian, pemuda dan pemudi di Desa Sukamana dan desa-desa sekitarnya dapat menyebarkan pengetahuan ini, menjadikannya sebagai amalan yang bermanfaat sebagai persiapan untuk kehidupan di akhirat sesuai ajaran Agama Islam. Pelatihan ini dimulai dengan penjelasan mendalam tentang tata cara penyelenggaraan jenazah untuk memastikan pemahaman yang baik di masyarakat. Selanjutnya, diadakan sesi praktik di mana peserta aktif berperan dalam proses penyelenggaraan jenazah, dengan bimbingan langsung dari narasumber. Tujuannya adalah agar peserta dapat belajar dan memahami secara praktis tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai ajaran Islam.

Peran Pemerintah Desa Sukamana Terhadap Edukasi Kepengurusan Jenazah

1. Mendorong Sosialisasi

Pemerintah desa sukamana dapat menjadi penggerak utama dalam sosialisasi kepengurusan jenazah di masyarakat. Mereka dapat mengorganisir pertemuan, seminar, atau pelatihan untuk memberikan informasi kepada warga

tentang pentingnya kepengurusan jenazah dan prosedur yang tepat dalam menghadapi situasi tersebut.

2. Penyediaan Sumber Daya

Pemerintah desa dapat menyediakan sumber daya, termasuk dana, fasilitas, dan tenaga untuk mendukung kegiatan sosialisasi. Hal ini bisa berupa pembuatan materi informatif, penyediaan tempat untuk acara sosialisasi, atau menyediakan tenaga fasilitator yang ahli di bidang kepengurusan jenazah. (1) Peran pemerintah Desa Sukamana dalam edukasi kepengurusan jenazah sangatlah penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengurus jenazah sesuai dengan ajaran Islam. Berikut adalah beberapa peran yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa dalam hal ini (2) mendorong program edukasi pemerintah desa dapat menjadi inisiator dalam menyelenggarakan program edukasi kepengurusan jenazah, baik melalui kegiatan rutin di masjid, balai desa, maupun melalui kegiatan spesifik seperti pelatihan atau lokakarya. (3) Mengkoordinasikan Kerjasama: Pemerintah desa dapat mengkoordinasikan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait seperti majelis taklim, lembaga agama, atau lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan program edukasi kepengurusan jenazah. (4) Memberikan Dukungan Logistik: Pemerintah desa dapat memberikan dukungan logistik seperti tempat, peralatan mandi jenazah, dan sarana pendukung lainnya untuk pelaksanaan program edukasi kepengurusan jenazah. (5) Membantu Penyebaran Informasi: Pemerintah desa dapat membantu dalam penyebaran informasi terkait jadwal, tempat, dan materi program edukasi kepengurusan jenazah kepada masyarakat desa melalui berbagai media komunikasi yang tersedia. (6) Menyediakan Tenaga Pendamping: Pemerintah desa dapat menyediakan tenaga pendamping seperti petugas keamanan atau petugas sosial yang dapat membantu dalam pelaksanaan program edukasi kepengurusan jenazah. (7) Memonitor dan Evaluasi Program: Pemerintah desa dapat melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program edukasi kepengurusan jenazah untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat serta efektivitas dari program yang telah dilaksanakan.

Dengan melakukan peran-peran tersebut, pemerintah desa Sukamana dapat berperan aktif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengurus jenazah sesuai dengan ajaran Islam, sehingga masyarakat dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih baik ketika dihadapkan pada situasi kematian.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Kepengurusan jenazah merupakan serangkaian proses yang dilakukan untuk mengurus tubuh seseorang yang telah meninggal dunia sesuai dengan ajaran agama, adat, atau tradisi tertentu. Dalam konteks Islam, kepengurusan jenazah mencakup langkah-langkah mulai dari memastikan kematian, memandikan (ghusl), mengkafani, menshalatkan. Tujuan penyelenggaraan sosialisasi dan praktek kepengurusan jenazah adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat desa Sukamana mengenai perawatan jenazah sesuai dengan ajaran Islam.

Penyelenggaraan jenazah penting bagi masyarakat melalui pelatihan mengenai tata cara untuk dilaksanakan dimulai dengan penjelasan mendalam tentang tata cara penyelenggaraan jenazah untuk memastikan pemahaman yang baik di masyarakat. Selanjutnya, diadakan sesi praktik di mana peserta aktif berperan dalam proses penyelenggaraan jenazah, dengan bimbingan langsung dari narasumber. Adapun peran pemerintah desa Sukamana Terhadap Edukasi Kepengurusan Jenazah adalah mendorong sosialisasi kepengurusan dan prosedur yang tepat dalam menghadapi situasi dan menyediakan sumber daya termasuk dana, fasilitas dan tenaga untuk mendukung kegiatan sosialisasi kepengurusan jenazah. meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengurus jenazah sesuai dengan ajaran Islam. Pemerintah desa mengkoordinasikan kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan program tersebut dan menyediakan tenaga pendamping yang dapat membantu dalam pelaksanaan program edukasi kepengurusan jenazah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, (2002). *Petunjuk Shalat Jenazah dan Permasalahannya*, Jakarta: Amzah.
- Burhan, K. (2019). *Proses Pengurusan Jenazah (Studi Kasus Di Desa Waiburak-Flores)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Ciputa.
- Ichsan Hamidi et al., "Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Bagi Generasi Muda di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir," *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Service*, 2020
- Dahlan, M. (2020). *Membangun Kemandirian Masyarakat Desa dalam Penyelenggaraan Jenazah*. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(1)
- Damsar. 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*. Lampung: Kencana Prenada
- Islam, M. K. (2004). *Mati Itu Spektakuler*. Jakarta: Serabi Ilmu Semesta.
- Ketrampilan, P., Jenazah, P., Melalui, P., Peer, S., Bagi, T., Senjayan, I. F., & Nganjuk, G. (2018). *Pelatihan Ketrampilan Pengurusan Jenazah Perempuan Melalui Metode Simulasi Peer Teaching Bagi Ibu-Ibu Fatayat Senjayan Gondang Nganjuk*. 8186.
- Miftah Syarif, Ary Antony Putra, M. A. (2018). *Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Sei Petai Terhadap Penyelenggaraan Jenazah Kecamatan Kiri Hilir Kab Kampar*. *Al-Hikmah*, 15(1).
- Mufid, A. (2007). *Risalah Kematian: Merawat Jenazah, Tahlil, Tawasul, Ta'ziah dan Ziarah Kubur*. Yogyakarta: Kreasi Total Media.
- Pulungan, S., Sahliah, S., & Sarudin, S. (2020). *Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah di MTs Ulumul Quran Medan*. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01).
- Riyadi, A. (2013). *Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang*. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 13(2), 201-219.
- Seluma, S. K. (2019). *Pelatihan pengurusan jenazah sesuai tuntunan Rasulullah saw bagi masyarakat di pimpinan cabang Muhammadiyah kecamatan sukaraja kabupaten seluma 1*.
- Wawancara Pemerintah desa Sukaman Defri 16 Maret 2024.
- Wawancara Pemerintah desa Sukaman Ari Anggara 16 Maret 2024.